

SPEKTRA

Jurnal Ilmu-ilmu Sosial

Volume III Nomor 2 Juli - Desember 2012

Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai salah satu Pilar Bangsa dalam Penanggulangan Korupsi di Indonesia

Ferdi Dailami Firdaus

Perkembangan Hukum Investasi dan Posisi Indonesia sebagai Investment Grade

Damrah Mamang

Mencari Metode Terbaik dalam Pengajaran Bahasa Arab

Achmad Satori Ismail

Membangun Karakter Unggulan: Kebutuhan Berprestasi, Daya Juang dan Disiplin Diri dalam Rangka Mencapai Kesuksesan
Iffah Budiningsih

Pemuda dan Inovasi Islam

Baharuddin Husen

Negara Hukum yang Demokratis

Zainal Arifin Hoesein

Aliran Dakwah Paradigma Perjuangan

Abdul Hamid

Tasawuf 'Ibn 'Athailah: Ditinjau dari Aspek Dakwah

Sarbini Anim

UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'IIYAH



B-2

SPEKTRA

JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL



Diterbitkan Universitas Islam Asy-Syafi'iyah

Penanggung Jawab:
Tully Alawiyah AS

Wakil Penanggung Jawab
Dallami Firdaus

Pemimpin Redaksi:
Azra'ie Zakaria

Wakil Pimpinan Redaksi:
Khairan M. Arief

Pimpinan Umum:
M. Reza Hafiz

Redaksi Ahli :

Yunan Yusuf, Achmad Satori Ismail, Zainal Arifin Hoesein, Tadjuddin Noor,
Allyas Ismail, Dachlan Abdul Hamid, Amral Aziz, Baharudin Husin.

Redaksi Pelaksana:

Azra'ie Zakaria, Safruddin Rozali, Yasin Ardhy, Markidi, Damrah Manang, Ali
Ibham Sofat

Sekretaris Redaksi:

Sarhini Anim

Staf Redaksi:

Abdul Hadi, Reni Arniati

Alamat Redaksi: Jln. Raya Jattawaringin No 12, Pondok Gede Jakarta Timur 13070.
Telip. 021-84975907, Fax 021-84977469, http://www.asy-syah'iya.h.ac.id, e-mail: jurnal
spektra.ula@gmail.com

DAFTAR ISI

Susunan Redaksi 2

Daftar Isi 3

Pengantar Redaksi
Tutty Alawiyah AS 4-5

Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai salah satu Pilar Bangsa dalam Penanggulangan
Korupsi di Indonesia
Ferdilailami Firdaus 6-16

Perkembangan Hukum Investasi dan Posisi Indonesia sebagai Investasi Grade
Damrah Mamang 17-39

Mencari Metode Terbaik dalam Pengajaran Bahasa Arab
Achmad Satori Ismail 40-63

Membangun Karakter Unggulan: Kebutuhan Berprestasi, Daya Juang, dan Disiplin Diri
dalam rangka Mencapai Kesuksesan
Iffah Budiningsih 64-88

Pemuda dan Inovasi Islam
Baharuddin Husen 89-113

Negara Hukum yang Demokratis
Zainal Arifin Hoesein 114-131

Aliran Dakwah Paradigma Perjuangan
Abdul Hamid 132-145

Tasawuf Ibnu 'Athallah: Ditinjau dari Aspek Dakwah
Sarbini Anim 146-169

Tentang Penulis 170
Ketentuan Penulisan 171

Dengan memanjat puji dan syukur ke hadirat Nabi Rabb, SPEKTRA kembali menemui pembaca yang budiman dengan berbagai tema sosial kemasyarakatan keagamaan, baik mengenai kebijakan maupun implementasinya.

Jika pada edisi sebelumnya SPEKTRA mengedepankan 7 (tujuh) artikel dan Orasi Ilmiah berjudul "Ekonomi Islam dalam Perspektif Perekonomian Global" disampaikan oleh Burhanuddin Abdullah pada Wisuda dan Dies Natalis Universitas Islam Asy-Syafi'iyah Jakarta pada tanggal 14 Maret 2012. Selanjutnya tulisan Ahzami Samun Jazuli tentang *Panduan Kehidupan dalam Perspektif Surat al-'Ashr* dan tulisan Zainal Arifin Hoesein menyeroi *Transformasi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Internasional dalam Perspektif Ketanegaraan Modern*. Tulisan Retna Sri Rejeki Sejati & Ali Iham Sohat tentang *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon* dan tulisan Abdul Hadi tentang *Membangun Pengelahaan dan Kreatifitas*. Tulisan Azra'ie Zakaria tentang *Belajar Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya menurut Ibn Khaldan* dan tulisan H.M.E Kosasih yang menyeroi *Perbedaan Persepsi tentang Jihad* dan *Teroris dalam Masyarakat*. SPEKTRA ditutup dengan tulisan A.Liyas Ismail tentang *Pengembangan Kurikulum Pesantren: Menjawab Problem Dikotomi dan Tuntutan Modernisasi*.

Pada edisi kali ini kembali hadir dan menyuguhkan 8 (delapan) artikel diawali

dengan tulisan Ferdi Dailami Faidaus yang berjudul "Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai salah satu Pilar Bangsa dalam Peninggulangan Korupsi di Indonesia. Selanjutnya tulisan Damrah Marnang tentang *Perkembangan Hukum Investasi dan Posisi Indonesia sebagai Investor Grade* dan tulisan Achmad Satort Ismail tentang *Mencari Metode Terbaik dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Tulisan Iffah Budiningsih tentang *Membangun Karakter Unggulan: dan Kebutuhan Berprestasi, Daya Juang, dan Disiplin Diri dalam rangka Mencapai Kesuksesan*, dan tulisan Baharuddin Husen tentang *Pemuda dan Inovasi Islam*. Tulisan Zainal Arifin Hoesein tentang *Negara Hukum yang Demokratis* dan tulisan Abdul Hamid yang menyeroi tentang *Aliran Dakwah Paradigma Perjuangan*. SPEKTRA kali ini ditutup dengan tulisan Sarbini Anim tentang *Tasawuf Ibn 'Athallah: Ditinjau dari Aspek Dakwah*.

Kami tak lupa mengucapkan terima kasih atas kontribusi penulis yang telah mengedepankan berbagai analisa dalam berbagai perspektif. Semoga analisa dan

kajian dalam berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam SPEKTRA kali ini dapat menggugah dan menggairahkan semangat akademik kita.

Akhirnya kami mengundang para dosen Universitas Islam Asy-Syafi'iyah dan para pembaca budiman untuk menyumbang karya ilmiahnya, baik dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) maupun penelitian lapangan (*field research*) agar dapat dimuat pada penerbitan SPEKTRA edisi mendatang.

Penanggung Jawab Redaksi

Prof. DR. Hj. Tutty Alawiyah AS, MA

PEMUDA DAN INOVASI ISLAM

Oleh: Dr. Baharuddin Husin, MA

Abstract

Muslim youth everywhere are always awaited his participation in sponsoring Islamic innovation. Abu al-Hasan an-Nadawi a great scholar once advised the younger generation of Muslims: "O youth of Islam you are in the citadel of Islam, lest you destroy the fortress itself. With the zeal you can do something that can not be made by organizations another major reason many routine matters that must be completed. This mandate is in the shoulders. You back to the country, to be able to fulfill this noble mandate.

A Muslim man was not created to go with the flow or conform to human leadership according to his wish. But it was created to steer the world, society, culture, determines the direction in which humans must move, and filling needs. Because he had believed the message and of science. He is responsible about the world, travel, and direction of motion. Therefore its position is not the position of imitation or imitators, but the position of Imamate and leadership, innovation, and directional guidance giver position, commanding and forbidding. If the time is not being sympathetic to him, the people rebelled and strayed out of his control, it does not mean he should surrender, submission, and then releasing his belt, and compromise with them. But he should be able to deflect toward the divine truth and strive to beat the draft and other movements seriously and continuously until Allah give judgment. Submissive and silent against opponents of the truth, then hold fast to Qadla and Qadar, is the attitude of the people weak and contemptible. This is not the attitude of Muslim youths innovative. This paper tries to explain the Islamic Youth and Innovation.

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kehidupan manusia merupakan satu kesinambungan, sejak usia 120 hari dalam kandungan ibu (pra-natal), masa kanak-kanak, masa muda, dan masa tua. Terdapat berbagai pembatasan usia muda sesuai dengan sudut tinjauan tertentu, dan dalam tulisan ini tidaklah ditampilkan pendapat yang bermacam-macam tersebut karena sudah banyak dibahas. Namun secara sederhana masa muda dapat digolongkan sebagai fase kedua yang memisahkan antara masa kanak-kanak dengan masa tua. Masa yang ditandai dengan pertumbuhan pesat pada fisik dan psikis, pikiran dan emosi. Masa perkembangan dan daya juang pemuda ditandai dengan semangat dan vitalitas yang tinggi yang membedakan dari masa kanak-kanak dan masa tua.¹

Selaras dengan persiapan yang ada pada masa ini dimulai dari umur 15 tahun bagi laki-laki dan 9 tahun bagi perempuan, maka Islam mulai memberikan tugas dan kewajiban syari'at (kepada mereka).² Perkembangan yang memadai pada masa muda akan terlihat pada ketidakstabilan terutama segi mental, kejiwaan, dan kesadaran mereka. Di samping mereka suka memberi pengaruh dan juga mudah terkena pengaruh; karena masing-masing masih sedang memperkaya input-input dari luar. Umumnya masa muda berakhir pada usia 40 tahun (Q.S:46/15), di mana saat kondisi mental kejiwaan sudah stabil dan kesadaran sudah mapan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa masa muda itu

¹ Muhammad Quthb, *Manhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah*, Juz ke-2, (Kairo: Dār asy-Syurūq, 1981), Cetakan Kedua, hal. 245

² Hal ini didukung Imam Syafi'i menunjukkan usia 15 tahun bagi laki-laki dan 9 tahun bagi perempuan jika tidak ada tanda-tanda lain yang lain (maka seseorang itu sudah baligh).

berawal dari umur 15 tahun dan berakhir umur 40 tahun. Dalam hal ini usia Rasulullah Saw ketika dilantik menjadi Rasul dapat diambil sebagai contoh.

Dengan segala keistimewaannya, masa muda merupakan fase terpenting dalam kehidupan manusia. Generasi muda merupakan kelompok sentral dalam kehidupan suatu bangsa dan masalah generasi muda akan selalu aktual selama bangsa itu ada. Generasi muda sendiri dituntut agar serius menggunakan waktu emas tersebut, sesuai dengan petunjuk Rasul Saw: " *Gunakan masa muda sebelum datang masa tuamu.* " ³

Dalam kehidupan sehari-hari generasi muda selalu menjadi rebutan. Semua pihak ingin memanfaatkan potensi kepemudaan mereka sehingga pemuda selalu jadi tulang punggung setiap ada perubahan. Dari sisi lain, pihak pemuda selalu mencari norma-norma, nilai-nilai, dan mengejar ide-ide menarik bagi mereka. Mereka cenderung bergabung dengan kelompok yang dipandang baik untuk memenuhi ide-ide tersebut. ⁴ Di samping dapat digunakan untuk pembela kebenaran dan keadilan, kaum muda juga sering dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok kejahatan, "Marxisme dalam merubah pola hidup masyarakat yang berdasarkan ajaran sosialisme di mana sumber-sumber kehidupan, lapangan ekonomi, sosial, budaya, dan seluruh aspek kehidupan, diatur seluruhnya oleh negara, maka yang menjadi pelopornya adalah kalangan pemuda. Begitu juga halnya dengan kelompok kapitalisme". ⁵ Sementara itu, kaum komunis berprinsip, bahwa orang tua yang tidak ada gunanya harus dibunuh. Salah seorang pemimpinnya setelah selesai revolusi meminta agar memusnahkan semua orang yang telah lanjut usia agar tidak menjadi beban bagi negara. ⁶

Islam sebagai agama fitrah dan agama kemanusiaan, menyerukan peralihan dari situasi masyarakat yang sesat kepada suasana masyarakat yang lurus dan benar, dari masyarakat egoisme dan hanya berorientasi kepada kepentingan materi kepada suasana yang penuh kebersamaan dan memprioritaskan kepentingan umum, dari standar nilai materialistis kepada nilai-nilai humanistik. ⁷ Dengan ditonjolkan pemuda disini bukanlah berarti mengabaikan peranan orang tua, karena semua manusia masing-masing mempunyai peranan tertentu dan setiap dari mereka diberikan hak sebagaimana semestinya.

Dalam hal ini Islam menampilkan tiga landasan pokok:

³ Sabda Rasulullah Saw *إعدم حتما قبل خمس ... شبابك قبل هرمك* رواه الحاكم والبيهقي عن ابن عباس

⁴ Muhammad Quthb, *op.cit.*, hal. 246.

⁵ Fathi Yakan, *Asy Syabab wa at Taghyir*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1980), Cetakan Kedua, hal. 11.

⁶ *I b i d.*, hal. 12.

⁷ Dr. Muhammad al-Bahî, *Al-Islâm Da'wah wa Laisa Tsaurah*, (Kairo: Maktabah Wabbah, t.t), hal. 8.

- a) Allah SWT mengasihi orang yang mengetahui sampai sejauh mana kemampuannya dan ia berjalan di atas kemampuannya itu;
- b) Tidak masuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua dan mengasihi orang yang lebih muda dari dirinya;
- c) Menerima setiap yang hak dari mana dan dari siapapun datangnya, dan menolak setiap kebatilan dari manapun datangnya sekalipun dari kekasih sendiri.⁸

Islam memprioritaskan pemuda dalam merealisasi tujuan inovasi agar mereka benar-benar sebagai generasi Islam, karena dengan Islamlah seseorang itu menjadikan berarti. Sebaliknya pemuda tanpa Islam membuatnya tidak berarti sama sekali. Pemuda dengan Islam memberi, memperbaiki, dan membangun. Sebaliknya pemuda tanpa Islam berarti malang dan celaka.⁹

Pemuda merupakan sumber energi yang dapat didayagunakan Islam dalam memakmurkan dunia, bukan pengekor kekuatan-kekuatan jahat. Pemuda yang hilang kepribadiannya adalah pemuda yang mengekor seperti kera. Pemuda yang hilang akhlaknya adalah pemuda yang derajatnya lebih dekat dengan binatang. Pemuda yang diragukan kekelakiannya adalah banci. Pemuda yang didominasi oleh kekuatan jahat dan tirani serta diorganisasi oleh kelompok kafir adalah tidak terpuji. Oleh karena itu berkahlah pemuda yang mempunyai cita-cita luhur.¹⁰

B. ISLAM SUATU MANHAJ INOVASI

Islam dengan "ajaran yang universal", ajarannya selalu bersumber dari kaidah umum yang diserukan-Nya, kaidah yang sesuai dengan tabi'at manusia yang murni di mana dan pada generasi manapun.¹¹ Islam selalu menyiapkan pemuda bertujuan "harus mampu menciptakan sendi-sendi Islam pada masyarakat dan dunia dan mampu mengalihkan kepemimpinan ummat, pemikiran, syari'at dan akhlaknya dari cengkeraman jahiliyah ke tangan Islam. Ini semua membuat manusia hanya beribadah kepada Khalik semata, mengikuti perintah dan menjauhi semua larangan-Nya."¹² Artinya, pemuda Islam saat ini harus mampu mengadakan inovasi. Semuanya itu merupakan tugas berat dan amat sulit tapi sangat dituntut realisasinya.

Islam sebagai sistem, inovasi merupakan salah satu ciri khasnya. Dalam sistem ini Islam tidak menerima perlakuan yang tambal sulam dan penyelesaian setengah-setengah. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam beberapa peristiwa. Misalnya, ketika pemimpin Quraisy datang

⁸ Fathi Yakan, *op.cit.*, hal. 12.

⁹ *Ibid*, hal. 14.

¹⁰ *Ibid*, hal. 21.

¹¹ Muhammad al-Bahī, *op.cit.*, hal. 9-10.

¹² Fathi Yakan, *op.cit.*, hal. 16.

menyodorkan kepada Nabi Saw supaya beliau menyembah Tuhan mereka selama sebulan. Sebagai imbalannya mereka akan menyembah Tuhan Muhammad Saw bulan berikutnya. Di saat itu turunlah wahyu yang secara tegas menjawab:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ
مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku" (Q.S:109/1-6)

فَلِذَلِكَ فَادَعُ ۖ وَاسْتَقِمْ ۖ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ ؕ آمَنْتُ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن كِتَابٍ
وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَلُنَا ۖ وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ
يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu, bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu, tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali". (Q.S:42/15).

Dari sini jelaslah bahwa melakukan inovasi merupakan kewajiban pemuda Islam dalam menghadapi tantangan zaman untuk membendung gelombang materialistik dan perembesan kaum atheis yang mengancam berkembangnya ummat Islam. Melihat situasi umat Islam di seluruh dunia saat ini maka betapa pentingnya mempersiapkan pemuda-pemuda Islam melakukan inovasi Islami. Untuk merealisasinya harus serius bukan dengan hayalan dan santai.¹³

Inovasi Islam jika diteliti secara filosofis, sesungguhnya bukanlah suatu filsafat yang rumit sebagaimana dipahami sebagian orang, karena bilamana seorang pejuang muslim memasuki suatu negeri, sebagaimana ungkapan Rabi' bin Amir saat menjawab pertanyaan Rustum, tujuannya adalah untuk mengeluarkan siapa saja yang menyembah sesama manusia agar menyembah Allah Yang Maha Esa dan Yang Kuasa saja, dari kesempitan dunia menuju keluasaannya dan dari kezaliman agama-

¹³ Fathil Yakan, *ibid.*, hal. 19.

agama yang ada menuju keadilan Islam. Dan siapa saja yang menerima semuanya itu berarti selesailah tugas kami dan kami pun pulang tanpa memerangi mereka lagi. Dan siapa yang enggan, akan kami perangi sehingga sampai kepada mereka apa yang dijanjikan Allah.¹⁴

C. KARAKTERISTIK INOVASI ISLAMIS

Minimal ada 3 karakteristik inovasi Islami, sebagai berikut:

(1) Inovasi Total.

Inovasi Islami bukanlah sekedar inovasi pada suatu aspek kehidupan manusia, seperti segi sosial, ekonomi, politik, atau ideologi saja, tetapi bersifat universal dan komprehensif. Inilah yang membuat inovasi Islami itu berbeda dengan yang lain. Inovasi ini tidak dapat diwujudkan secara spontan atau melalui petualang militer secara kilat, tetapi harus ada faktor-faktor dan landasan dasar yang mencakup pemikiran, spiritual dan keorganisasian dan di atas itulah masyarakat ditegakkan.

(2) Inovasi Aqidah.

Aqidah Islam mendorong inovasi dengan dua asas; (a) Ultimate goal yang menjadi sasaran inovasi Islam itu harus benar, (b) cara yang digunakan harus absah dan sejalan dengan ruh Islam agar terhindar dari kegagalan.

(3) Inovasi Manusiawi.

Inovasi Islami haruslah berjalan secara manusiawi. Tidak mungkin berlangsung melalui jalan jelek dan tidak mungkin mentolerir yang hina untuk mendapatkan keutamaan.¹⁵

D. PERBEDAAN INOVASI ISLAMIS DENGAN YANG LAIN

Banyak contoh inovasi Islami yang dikemukakan dalam sejarah, yang sangat berbeda dengan yang lain, sebagai berikut:

- 1) Ketika kaum muslimin membuka Makkah, Abu Bakar R.a. datang bersama ayahnya yang sudah tua (sambil menuntunnya) menghadap Rasulullah Saw. Begitu Rasulullah Saw melihat Abu Bakar R.a langsung Rasul Saw menegurnya. Hai Abu Bakar, Rasulullah lah yang wajib datang kepadamu, bukan engkau mendatangi. Kemudian Rasul Saw pun mendudukkan di sampingnya sambil mengusap dada orang tua tersebut dan mengatakan Islamlah anda. Maka akhirnya orang tua itu Islam.¹⁶ Demikian inovasi Islam yang sangat manusiawi.

¹⁴ Rabi' bin Amir (Komandan Pasukan Muslim) menjawab pertanyaan Rustum (Panglima Perang Paris) setelah dia sampai di Paris.

¹⁵ Fathul Yakan, *op.cit.*, hal. 21.

¹⁶ *Ibid*

- 2) Berbeda dengan pemimpin komunis yang mengancam dan membunuh orang-orang yang telah lanjut usia, karena dianggap tidak mampu lagi menyebarkan pemikiran Marxisme.¹⁷ Lebih lanjut, inovasi menurut mereka didasarkan pada iri hati dan dengki yang digelorkan di setiap jiwa para buruh dan pekerja kasar dan balas dendam di kalangan masyarakat. Untuk ini Karl Mark menyampaikan pidatonya di depan para buruh: "Kalian mestilah berperang satu sama lain selama 15, 20, atau 50 tahun agar menjadi ahli politik" Babon, berkata "Sembelihlah para diktator dan miliuner dan pemilik harta banyak". Lenin, berkata "Merupakan kewajiban tokoh komunis untuk menjadi orang terlatih dalam bentuk tipu menipu dan seluruh taktik-taktik yang dapat menyampaikan kepada tujuan mulia, walaupun taktik-taktik itu tidak terpuji. Di sini jelas bahwa komunis membolehkan semua cara yang bertentangan dengan akhlak dalam mencapai tujuan. Ini berarti mereka tidak mementingkan cara.
- 3) Pada revolusi Perancis, Slogan indah dan baik hanya tinggal di kertas, sangat berbeda dengan realita, akibatnya, muncul berbagai kezaliman, kegoncangan dan sejenisnya. Mara, pernah mengatakan: "saya ingin memotong banyak kepala manusia". Marthin Luther berkata: "siapa yang sanggup hendaklah membunuh, mengganyang, menyembelih baik secara diam-diam atau terbuka".¹⁸
- 4) Menurut Zionisme, dalam rangka mendirikan Negara Yahudi, taktik dan strategi mereka rumuskan dalam protokolat. Dalam protokolat pertama disebutkan bahwa politik tidak ada hubungannya sama sekali dengan moral. Seorang politikus yang masih terikat pada nilai-nilai moral, maka dia bukanlah seorang politikus yang bijaksana. Dalam protokolat ketiga disebutkan kita mesti mengawasi beberapa kelompok dengan mempergunakan rasa dengki dan hasad, menggelorkan kesempitan dan kefakiran. Sementara itu kebanyakan orang kurang sadar bahwa kerusakan tersebut merupakan global strateginya untuk menghancurkan dunia lain. Tersebut dalam diktum protokolat lain, kita harus berbuat untuk menghancurkan moral di setiap tempat agar sehingga mudah kita kuasai. Freud adalah orang kita, dia akan terus mempopulerkan masalah hubungan seksual seterang matahari, agar tidak ada lagi di mata pemuda sesuatu yang dianggap suci, sehingga angan-angannya yang dominan adalah pemuasan dorongan instink seksualnya, dan ketika itulah kehancuran terjadi.¹⁹
- 5) Realita dunia Arab, sekitar setengah abad silam telah muncul suatu usaha dan gerakan, tetapi tidak didasari aqidah, akhlak dan insaniah. Semuanya dilandasi nasionalisme, kebangsaan,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 21-22.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 22.

¹⁹ Prof. Mohammad. Quthb, *Jahiliyah al-Qarn al-'Isyrin*, (Beirut: Dâr asy-Syurûq, t.t.), hal. 169

dacrah, sosialisme, komunisme dan lain-lainnya yang sering menimbulkan pertumpahan darah, peperangan dan ancaman dalam bentuk balas dendam.²⁰

Kecenderungan inovasi mengerikan tersebut memerlukan satu sistem inovasi yang bisa menjamin ketenangan, keutuhan dan kesatuan di wilayah ini. Satu-satunya inovasi yang dapat mewujudkan tuntutan tersebut hanyalah inovasi Islami.

Inovasi Islami, adalah inovasi yang mengikis dasar-dasar masyarakat jahiliyah meliputi undang-undang dan pemikiran, kemudian menggantikannya dengan pikiran, prinsip dan undang-undang Islami. Artinya mengantarkan manusia agar hanya menyembah Allah Swt saja dan berpedoman pada aturan yang telah digariskan-Nya dalam semua aspek kehidupan baik personal maupun kelompok, dan loyalitas masyarakat sebagai suatu bangsa dan penguasa hanya kepada Allah Swt semata. Inovasi ini merupakan perubahan fundamental dan bersifat menyeluruh terhadap eksistensi jahiliyah. Bukan secara tambal sulam atau sekedar memperbaiki satu aspek dan membiarkan aspek lain.²¹

Inovasi Islami semacam ini merupakan suatu kewajiban syar'i, dalam rangka menjunjung tinggi perintah Allah SWT.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (Q.S:4/65)

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكِّمُوهُ إِلَى اللَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿١٠﴾

Artinya: "Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, Maka putusannya (terserah) kepada Allah (yang mempunyai sifat-sifat demikian). Itulah Allah Tuhanku, kepada-Nya lah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali." (Q.S:42/10).

²⁰ Fathl Yakan, *op.cit.*, hal. 25.

²¹ *Ibid.*, hal. 27-28

Ayat-ayat di atas secara gamblang menyeru manusia agar beriman kepada Allah Swt dan menolak segala bentuk keberhalaan (paganisme) dan pengabdian kepada thaghut (tiran), seraya berseru: "Wahai sekalian manusia, ucapkanlah Lailaahaillallah, pasti kalian bahagia."²²

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam, tidak mungkin terlaksana tanpa adanya suatu inovasi. Ada sejumlah kewajiban dan hukum syar'i yang tidak mungkin terlaksana tanpa negara. Salah satu qaidah syar'i menyebutkan: Suatu kewajiban yang tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu adalah wajib".²³

E. INOVASI ISLAMI SUATU KEBUTUHAN

Inovasi dalam Islam merupakan suatu kebutuhan, disebabkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dan kehancuran yang diwarisi/ditinggalkan oleh peradaban Barat.
2. Bangkrutnya peradaban Barat itu sendiri menjadikan inovasi sangat diperlukan manusia.
3. Keruntuhan ideologi di dunia ini yang berakhir di Cina dan Sovyet memperkuat tuntutan inovasi Islami dan penyelesaian secara Islami.
4. Jika diadakan pengamatan secara teliti tentang situasi yang dialami beberapa negara Islam, maka sungguh inovasi Islami sangat mendesak dilaksanakan.

Saat ini kita menyaksikan beberapa negara seolah-olah memperjuangkan Islam, tapi sebenarnya mencemarkan nama baik dan hakikat Islam itu sendiri dengan praktek-praktek yang sangat jauh dari apa yang dimaksudkan Islam. Kita juga menyaksikan di beberapa negara Islam mengeluh akibat sebuah partai politik mendominasi kekuasaan di negara itu, baik beraliran kanan atau kiri menggunakan tangan besi dan memerangi Islam secara beruntun dan terbuka. Di sana juga kita temui (Negara Islam) cenderung menjual diri ke Timur atau ke Barat dan menjadikan bangsa dan kekayaannya di bawah kekuasaan negara adidaya.²⁴

Mereka lupa, bahwa sebenarnya Barat itu sendiri sebagai sumber kemiskinan dan malapetaka bagi negara-negara berkembang terutama negara-negara yang berpenduduk muslim tentunya. Kondisi pahit yang berlangsung selama ini yang menimpa umat Islam mendorong inovasi Islami secepatnya agar segera keluar dari kemelut ini dan menempatkannya pada posisi terhormat sebagai penyebar kebenaran di seluruh dunia. Usaha dan ide pokok penyelamatan manusia dari kehinaan dan kehancuran, sebagai berikut:

²² Hadits Riwayat Imam Ahmad

²³ Salah satu Qaidah Ushul Fiqh ان مالا يتم الواجب الا به فهو واجب

²⁴ Fathi Yakan, *op.cit.*, hal. 31.

- 1) Kesatuan, yaitu kesatuan seluruh umat manusia sebagai hamba Allah dengan satu sistem hidup. Ide yang sangat dasar ini telah membuat masyarakat Jahiliyah heran, sehingga mereka mengatakan "Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu jadi satu, sungguh aneh, kami tak pernah mendengar ini terjadi pada agama lain. Ini hanya dibuat-buat " (Q.S:38/5-7)
- 2) Kebangkitan dan hisab, menanamkan rasa tanggung jawab penuh setiap pribadi atas segala perbuatannya. Suatu koreksi terhadap ajaran mediasi dan pendeta dari agama sebelumnya.
- 3) Kemurnian kitab, yakni Al-Qur'an, dijamin keorisinalannya sampai kiamat, suatu jaminan yang tidak diberikan terhadap kitab suci sebelumnya.
- 4) Penyempurnaan akhlak, menuntun manusia agar berbudi pekerti dengan akhlak Allah Maha sempurna yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: " Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (Q.S:2/143).

F. LANGKAH LANGKAH PENTING INOVASI ISLAMI

Ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan dalam inovasi Islami, sebagai berikut:

- a. Perlu diwujudkan keimanan umat Islam, eksistensi, aqidah, dan akhlak mereka dalam bentuk pembinaan secara terus menerus.
- b. Perlu diwujudkan kesatuan atau ukhuwah Islamiyah umat Islam seluruh dunia sehingga memungkinkan mereka mampu mengatasi problematika politik dan militer.
- c. Perlu diwujudkan kemakmuran dan keadilan dalam kehidupan ekonomi.
- d. Perlu diwujudkan kestabilan dan perdamaian dalam kehidupan sosial.
- e. Perlu diwujudkan individu, keluarga, masyarakat dan negara yang shaleh.
- f. Penting diwujudkan, bahwa Islam adalah pelopor dan pemimpin di seluruh dunia.

- g. Penting diwujudkan terjaminnya prinsip-prinsip dan syariat Islam secara nyata dan didukung oleh realita bukan sekedar idealisme saja.
- h. Suatu kekuatan ketiga sebagai penengah di antara dua kekuatan adidaya lainnya yang selalu bertarung dan kemudian menghentikan pertarungan kekuatan Timur dan Barat yang mengancam keamanan bangsa-bangsa lain.
- i. Pentingnya da'wah Islam ke seluruh dunia sebagai suatu risalah pemberi hidayah.
- j. Pentingnya fikrah (pemikiran) Islam dan kemampuan manhajnya setelah bangkrutnya kebudayaan Barat dan binasanya ideologi dunia.²⁵

Maksud merealisasi inovasi Islami adalah mencakup penampilan Islam sebagai suatu aqidah sehingga tidak muncul ideologi lain di bumi ini. Langkah berikutnya ialah menampilkan Islam sebagai suatu metode dan sistem yang tidak ada tandingannya dan Islam sebagai suatu kekuatan ketiga yang tidak bisa disaingi. Tentu saja ini tidaklah mudah. Di samping kekuatan-kekuatan yang ada di dunia ini bergerak akan menghentikan dan berusaha menggagalkan gerakan inovasi Islami ini. Begitu juga sebagian organisasi-organisasi Arab yang menamakan dirinya Islam bahu membahu menentang inovasi Islami ini. Bahkan sebagian besar partai di kalangan umat Islam bahu membahu menentang inovasi Islam ini.²⁶

Tapi perlu diingat bahwa dia adalah satu-satunya jalan yang hak, dan yang hak itu lebih berhak untuk diikuti. *"Bahwa yang Kami perintahkan ini adalah jalan Ku yang lurus, maka ikutlah dia, dan jangan kamu mengikuti jalan-jalan lain. (Janganlah kamu mengikuti agama-agama dan kepercayaan lain), karena jalan-jalan itu memisahkan kamu dari jalan-Nya."* (QS:6/153)

فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Maka (Zat yang demikian) Itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka Bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)? (Q.S:10/32)

G. PENOPANG INOVASI ISLAMIS

Untuk menopang usaha inovasi Islami ini, hal-hal penting yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Memilih tenaga ahli, inovasi yang begitu berat tapi mulia, tentu memerlukan keahlian tertentu yang harus diikuti dengan persiapan pemuda muslim sesuai kualifikasi dan kesiapan mereka.

²⁵ Fathi Yakan, *ibid*

²⁶ *ibid*

Logika selektif ini bukanlah suatu hal baru karena kita melihat perjalanan sejarah, maka akan dijumpai bahwa para pemimpin itu adalah orang yang memiliki keahlian tertentu, dan siap bergabung dengan usaha inovasi Islami ini. Contoh, pada perang Khaibar (7 H) Rasulullah Saw secara teliti dan tepat telah memilih Ali bin Abi Thalib untuk menerima bendera dari Rasul Saw. Dalam situasi yang cukup kritis tersebut beliau Saw bersabda: "Aku akan menyerahkan bendera ini kepada seorang laki-laki yang Allah Swt akan memberikan kemenangan di tangannya, dia mencintai Allah dan Rasul-Nya dan sebaliknya Allah dan Rasul juga mencintainya. Dengan ungkapan ini berlomba-lombalah orang-orang agar bisa terpilih. Rasul Saw bersabda: Di mana Ali bin Abi Thalib? Mereka menjawab: Ya Rasulullah dia sedang sakit mata. Kemudian Rasulullah mengirim utusan kepada Ali, lalu Ali R.a pun datang. Maka Rasul Saw meludahi matanya sambil mendo'akan, lalu sembuh seketika seolah-olah dia tidak sakit sebelumnya. Lalu diserahkan bendera tersebut.²⁷

Dalam al-Qur'an sendiri banyak dijumpai berbagai isyarat tentang prinsip-prinsip seleksi ini, antara lain Firman Allah Swt, yang artinya: "*Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (di masa mu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur*" (Q.S:7/144). "*Dan ingatlah ketika Malaikat Jibril berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan dan melebihkan kamu atas segala perempuan di dunia yang semasa dengan engkau"* (Q.S:3/42).

- 2) Memperhatikan prinsip-prinsip kualifikasi. Perbedaan kemampuan, kesiapan antara satu dengan yang lain merupakan aksioma dan realita. Penyebab perbedaan tersebut adakalanya faktor dasar yang bersangkutan dan adakalanya faktor yang datang kemudian. Dalam hal ini utamakanlah faktor asli, yakni:
 - a. Kesiapan disiplin. Di antara sifat-sifat menonjol yang harus dipersiapkan generasi muda Islam untuk mengemban tugas inovasi Islami ini adalah kesiapan disiplin.
 - b. Kesiapan kreasi. Yaitu sifat kreatif dan produktif inovatif sehingga menjadikan pemuda muslim itu sebagai pelopor bukan pengekor, kreatif bukan pemalas.

²⁷ Sabda Rasulullah Saw: (لا عطين هذه الراية رجلا يفتح الله على يديه يحب الله ورسوله ويحبه الله ورسوله) فلما اصبح الناس عدوا على رسوله الله صلى الله عليه وسلم وكلهم يرجون عطاءه ...

- c. Kesiapan berkorban. Yaitu kesiapan berjihad berupa harta, jiwa, dan lainnya yang dituntut untuk perjuangan. Dan sifat inilah yang menjadikan pemuda muslim siap secara penuh dalam rangka menyempurnakan suatu bai'at kepada Allah Swt:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩١﴾

Artinya: " Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran, dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar". (Q.S:9/111).

H. HAL-HAL YANG HARUS DIHINDARI DALAM INOVASI ISLAMI

Agar inovasi Islami terjamin dan sesuai harapan, maka pemuda muslim mestilah mengetahui beberapa kekurangan pada dirinya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menonjolkan ide negative dalam gerakan. Masih menumpuknya ide negatif atau hal yang bersifat teoritis tanpa memperhatikan prakteknya. Pernah terjadi pada masa Rasulullah Saw ada seorang memisahkan diri dari masyarakat dan pergi mengasingkan diri ke gunung beribadat. Orang ini lalu dibawa kepada Rasulullah Saw dan diceritakan perihalnya. Rasul Saw bersabda kepadanya: keikutsertaan seseorang kamu satu saat saja dalam gelanggang jihad lebih tinggi nilainya dari beribadah 60 tahun. Dan Rasulullah Saw tidak memilih antara dua hal kecuali yang pertengahan, selama tidak bertentangan dengan syari'at Allah. Dan salah satu wasiat Rasulullah Saw yang terkenal, yang sedikit tapi kontinyu lebih baik daripada banyak tapi terputus-putus.²⁸

Iman juga harus membuahkan gerakan dan produktif, kalau tidak maka iman itu sendiri kurang dan masih diragukan dengan dalil bahwa beberapa ayat Al-Qur'an mengisyaratkan iman diiringi amal, misalnya:

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh" (Q.S:103/3) (lihat juga Q.S:2/62; Q.S:5/69).

²⁸ Sabda Rasulullah Saw: القليل الدائم خير من الكثير المنقطع

2) Banyak teori dibandingkan praktek. Misalnya: seminar kemana-mana, yang dibicarakan hanya sekitar teori itu dan ini. Inovasi Islami yang diharapkan tidak dalam bentuk seminar dan sejenisnya saja, tapi harus diaplikasikan. Anehnya lagi, orang-orang yang gagal melaksanakan inovasi ini beralasan itu sudah takdir Allah dan merasa puas dengan kegagalan tersebut. Padahal mereka belum mengambil corak inovasi yang seharusnya sehingga mendapat ridla dari Allah. Bahkan mereka beranggapan bahwa inovasi Islami ini suatu hal yang dilakukan, tanpa susah payah, seolah-olah mereka tidak memperhatikan firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S:13/11). Lihat juga Q.S:8/53).

3) Extremitas lebih dominan dari sifat moderat. Di antara tanda-tanda jelek yang dijumpai pada pribadi-pribadi muslim saat ini adalah sifat ekstrim melebihi dari sifat moderat. Fenomena ini sangat membahayakan gerakan Islam dan bahkan terhadap Islam itu sendiri. Misalnya menuduh seseorang yang masih hijau dan dangkal pemahamannya dengan kata-kata yang tidak wajar dan tidak mendidik atau bahkan menuduhnya keluar dari Islam tanpa mengadakan pendekatan sebelumnya. Hal ini tentu tidak sejalan dengan hidayah al-Qur'an "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan cara yang baik...". "Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu" (Q.S:16/125); (Q.S:3/159).

Para ahli berpendapat, bahwa setiap propaganda atau da'wah mengenai suatu ideologi ataupun ajaran dapat dihancurkan dari dalam dengan tiga faktor yaitu:

- a. Tidak adanya model/percontohan dari para penganutnya.
 - b. Adanya unsur-unsur yang tidak efektif di dalamnya, tidak memusuhi tapi tidak pula berperan serta bagi perluasan ideologi atau ajaran yang dianutnya.
 - c. Adanya orang-orang yang tidak tahun posisinya dalam kafilah perjuangan baik ideologi atau ajaran.²⁹
- 4) Parsial mengalahkan integral. Mementingkan satu sisi saja dari ajaran Islam dan melupakan sisi lainnya. Seperti banyak membicarakan segi pakaian (padahal telah jelas nashnya), masalah jenggot, sugi, dan sebagainya, tapi lupa segi lain. Adalagi yang mau berda'wah setelah kaya.

²⁹ Said Hawa, *Ar-Rasul*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), hal. 178

Adapula berda'wah hanya mementingkan segi fiqh atau tashauf saja. Lucunya orang-orang seperti ini mengaku dialah yang benar sedang yang lain keliru dan salah. Tegasnya, bahwa generasi muda itu harus membina diri dan mengambil Islam secara keseluruhannya dengan mengambil pokok-pokok dari ajaran itu terlebih dahulu kemudian diikuti segi-segi lainnya sebagai pelengkap. Jangan sebaliknya. Kemudian meletakkan semua permasalahan pada kerangka dan bentuknya sebagaimana disyari'atkan.

- 5) Mengkultuskan tokoh, mengabaikan aqidah. Merasa salut dan fanatik pada seseorang secara berlebihan. Misalnya, seseorang dianggap sebagai tokoh karena kepeloporannya, bukan karena kehebatan ide dan keteguhan aqidahnya. Hanya terpengaruh terhadap unsur tokohnya, bukan prinsipnya. Di saat manusia sangat fanatik (*ta'asub*) kepada Rasul Saw, lalu Abu Bakar R.a, berkata: "*Barang siapa menyembah Muhammad, maka dia sudah tiada dan barang siapa menyembah Allah, maka Dia hidup selama-lamanya dan tidak akan mati.*"³⁰
- 6) Nafsu lebih dominan dibandingkan kebenaran. Menganggap pendapatnya saja yang benar walaupun bertentangan dengan yang haq. Dalam hal ini pendidikan Islam mengajarkan agar mencabut rasa ego terhadap pendapat pribadi sampai ke akar-akarnya dan menggantikannya dengan loyalitas mutlak kepada Allah SWT.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata." (Q.S:33/36).

- 7) Berperinsip apa adanya bukan apa yang seharusnya ada. Di antara fenomena yang membuat kepribadian muslim mundur saat ini adalah: hanya menerima apa adanya dan merasa puas tanpa berusaha merubah kenyataan tersebut. Logika ini pula yang menghambat perjalanan gerakan untuk sampai kepada tujuan, karena rencana yang dibuat sering didasarkan kepada apa adanya bukan berdasarkan apa yang seharusnya ada. Kalau pikiran hanya terpaku pada dunia realita (*das sein*) saja, maka otomatis kita tidak akan pernah berusaha merubah keadaan. Tetapi sebagai pemuda muslim haruslah berpikir juga sisi dunia cita (*das sollen*). Karena perbedaan

³⁰ Fathi Yakan, *op.cit.*, hal. 43

antara keduanya sangat jauh, dan itu pulalah yang dimaksud dengan inovasi yang dituntut di atas pundak pemuda muslim saat ini. Berpikir dan bergerak maju dengan penuh dinamika, tetapi selalu dijalan yang diridhai Allah SWT.

I. PEMBINAAN PEMUDA MUSLIM DALAM MELAKUKAN INOVASI

Mengingat tugas pemuda muslim itu adalah inovasi, sedangkan tugas tersebut sulit dan rumit, maka pembinaan yang perlu dilakukan meliputi: pembinaan fikrah, jiwa, pengorganisasian, praktek atau pelaksanaan, dengan uraian, sebagai berikut:

- (1) Pembinaan Fikrah. Islam sebagai sistem universal mencakup segala aspek kehidupan yaitu sebagai negara, pemerintahan dan umat, kekuatan, rahmat dan keadilan, peradaban dan perundang-undangan, ilmu dan hukum, jihad dan da'wah, tentara dan ide, di samping sebagai aqidah ibadah (*ritual*).³¹ Pemikiran ini dapat terbentuk setelah memahami ilmu-ilmu tentang Islam, baik yang diambil dari ajaran wahyu maupun ilmu-ilmu bantu yang digunakan untuk Islam. Ilmu tentang Islam bukan ilmu keagamaan saja tapi mencakup ilmu agama dan dunia, karena bagi Islam semua ufuk alam, bumi dan langit dengan segala tandanya terbuka bagi akal untuk dipikirkan dan direnungi.³² Bahkan terbuka untuk dimanfaatkan bagi kehidupan umat manusia termasuk bagi pengembangan ilmu dan teknologi. Mengingat keterbatasan yang ada, pemuda muslim minimal harus memiliki ilmu-ilmu tentang Islam yang mengantarkan mereka kepada gambaran tentang Islam yang utuh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu dibaca sejumlah ilmu dasar, meliputi tentang: Allah, Rasul, dan Islam, Al-Qur'an, Al-Hadits, Ushul Fiqh, Fiqh, Akhlak, Sejarah Islam, bahasa Arab, juga buku-buku yang menyangkut usaha-usaha musuh untuk penghancuran Islam dan tantangan yang dihadapi umat Islam, studi-studi Islam dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan modern, fiqh ad da'wah, dan lain lain.
- (2) Pembinaan jiwa, bertujuan agar jiwa pemuda muslim itu senantiasa mampu menundukkan instingnya sesuai dengan hukum syar'i dan agar jiwa itu senantiasa komitmen (*iltizâm*) pada Islam, oleh karena itu seseorang harus berusaha agar jiwanya jangan sampai dikuasai oleh hawa nafsu. Caranya, haruslah memahami hukum-hukum syar'i dan hal-hal yang terkait di dalamnya, kemudian dibebankan untuk bisa melaksanakan Ibadah dan tarbiyahnya. Pembinaan ini haruslah didasari nilai rabbani, taqwa dan mencari ridha-Nya, karena pembinaan di luar dari dasar ini tidak akan mendapatkan kebaikan. Contoh, betapa hebatnya

³¹ Said Hawa, *Fi Afâq at-Ta'lim*, hal. 89.

³² Dr. Musthafâ as-Sibâ'î, *Istiqrâkiyah al-Islâm*, (Kairo: Dâr asy-Sya'ab, t.t.), hal. 79.

11 Sabda Kasuliah Saw: *ما لله من علم الا طباه الله عز وجل وما له من خلق الا ربنا ارحم الراحمين*

Allah Swt.

- e. Semantisa tenang dalam menghadapi setiap situasi dan menyertakan semuanya kepada d. Jauh dari rasa hasad, dengki, dan licik.
- menghindari maksiat
- c. Takut kepada Allah dan apa yang dimurkai-Nya. Menjauh dari yang haram dan b. Teguh dalam agamanya, dan berani mempertahankan hak.
- (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal" (Q.S:8/2).

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka

وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨﴾

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ اِلٰهٌ اَحَدٌ ۚ ذَكَرَ اللّٰهُ وَجَدَّ قَلْبًا وَاِذَا تَلَّحَمَتْ عَاطِيَةً اَلَيْسَ اِلٰهًا اٰخَرًا ۚ

- a. Peka terhadap yang baik dan semantisa mengingat petunjuk.

antara lain:

Merupakan suatu keharusan bagi pemuda muslim mengevaluasi hatinya agar ia tahu sejauh mana keras dan lunakinya, tipis atau tebal, cerdik atau bodoh hatinya. Tanda-tanda hati hidup,

sang raja ini baik, maka akan baiklah seluruh kaumnya" 11

sayap, sedang kakinya merupakan pos dan hatinya adalah raja dari semua. Maka apabila dua telinganya menjadi penyerap, lidahnya sebagai penerjemah dan tangannya merupakan semua. Dalam hadis Nabi Muhammad Saw ada dijelaskan, "Dua matanya menjadi penerang, menenangkan tentang pertunya pembinaan jika muslim agar tujuannya sejalan dengan prinsip kepada kakafiran, kefasikan dan kedurhakaan" (Q.S:49/2). Ayat-ayat ini semuanya (89). "Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan kamu benci berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih" (Q.S:26/88- pendengarannya, sedang dia menyaksikan" (Q.S:50/37) "Yaitu di mana harta, dan anak tidak terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan hati yang ada pada manusia, antara lain: "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar iman ada di hati. Dari sini bisa dipahami firman Allah Swt yang menjelaskan tentang nilai yang memberi ilmu itu sendiri. Mengapa? Karena pusat ilmu ada di otak sedangkan pusat ilmu kaum orientalis, tapi toh mereka tidak mampu beriman kepada Allah Swt sebagai Dzat

Pemuda muslim haruslah memelihara hatinya secara sungguh-sungguh dan berusaha menjadikan hati yang rabbani, hatinya bersinar, hati yang waspada dan hati yang tenang, Rasulullah Saw memberi isyarat tentang cara memelihara hari ini yang harus ditempuh oleh generasi muda Islam agar mampu menghadapi setiap tantangan dan mampu melaksanakan inovasi sebagaimana yang diharapkan sebagai berikut:

- a) Zikrullah (mengingat Allah), akan mampu menghidupkan hati sebagai vitalitas yang mempunyai kemampuan tinggi. Dengan zikir bisa membuat yang bersangkutan muncul rasa elastis (halus) dan lunak. Sabda Rasulullah Saw: Setiap sesuatu punya alat pengkilat dan alat pengkilat hati adalah zikrullah. Dan tidak ada satupun yang bisa melepaskan dari azab Allah SWT kecuali dengan zikrullah.³⁴

Caranya: antara lain dengan merenungkan serta mengingat kehebatan ciptaan Allah Swt yang luar biasa yang berada di sekitar manusia, dan di alam yang luas ini secara gratis, dan seterusnya. Semuanya yang dijadikan mengandung makna dan bukan sesuatu yang sia-sia.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَبِقُنَا عَذَابِ النَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ

فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun." (Q.S.3/191-192).

"Apabila manusia tetap mengingat Allah SWT maka syetan mundur. Sebaliknya bila dia lupa maka syetan kembali menggungunya".³⁵

- b) Senantiasa berpegang teguh kepada kitabullah. Pemuda muslim hendaknya selalu berhubungan dengan kitabullah dan terikat kepadanya, mulai dari membaca, menghayati, menghafal dan mengamalkannya. Cara ini merupakan metode terbaik mendekatkan diri kepada al-Qur'an. Dalam salah satu wasiat Rasulullah Saw kepada Abu Zar al-Ghaffari:

³⁴ Sabda Rasulullah Saw: *ان تكل شئى سلاة القلوب ذكر الله وما من شئى تجى من طاب الله من ذكر الله (رواه البيهقي)*

³⁵ Sabda Rasulullah Saw: *ان ذكر الانسان كل من شبطه وانا لعل وسوس*

"Kamu mestilah membaca al-Qur'an karena al-Qur'an itu suatu cahaya buat engkau di bumi dan merupakan simpananmu di langit".³⁶

"Sesungguhnya al-Qur'an ini suatu jamuan Allah, maka cicupilah dia menurut kemampuanmu. al-Qur'an ini merupakan hablullah dan cahaya yang terang benderang dan penawar yang bermanfaat. Dia memelihara bagi yang berpegang kepadanya dan dia merupakan alat menuju keberhasilan bagi orang yang mengikutinya. Setiap kali disesatkan akan dikembalikannya lagi kepada jalan yang benar, setiap dibengkokkan segera diluruskannya dan keajaibannya tidak pernah sirna serta tidak hilang keagungannya karena sering diulang-ulang. Oleh karena itu bacalah olehmu al-Qur'an karena Allah akan memberimu pahala untuk setiap huruf sepuluh (10) kebajikan dan aku tidak mengatakan bahwa *alif lam mim* itu satu huruf, tapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf".³⁷

- c) Senantiasa merasa dalam pengawasan Allah Swt. Pemuda muslim haruslah selalu merasa dalam pengawasan Allah karena dengan perasaan ini menjadikan seseorang itu terhindar dari kehancuran, fitnah dan membuat hati mereka selalu berada dalam petunjuk-Nya, bukan hawa nafsu.

Untuk mewujudkannya, perlu diperhatikan, hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suatu hal yang sudah jelas baiknya haruslah diikuti,
- 2) Suatu masalah yang sudah jelas buruknya, haruslah dihindari.
- 3) Sesuatu masalah yang masih samar-samar haruslah ditanyakan, dan berhati-hati.

Merasa terus menerus dalam pengawasan Allah akan memperkuat jiwa pemuda muslim bahwa ia dekat dengan Allah Swt

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Artinya: " Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Q.S:50/16).

"...Tiada pembicaraan antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya, dan tidak ada pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka apa yang telah dikerjakan pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu." (Q.S:58/7).

³⁶ Sabda Rasulullah Saw: ... عليك بتلاوة القرآن فانه نور لك في الارض وتخرلك في السماء

³⁷ Sabda Rasulullah : ان هذا القرآن مادية الله فاقبلوا ماديته ما استطعتم ان هذا القرآن حبل الله والتور العيين والشقاء النافع عصمة لمن تمسك به. ونجاه لمن اتبعه لا يزيغ فيسئب ولا يعوج فيقوم ولا يلقضى عجبته ولا يخالف من كثرة الرد انلوه فان الله ياجرکم على تلاوته كل حرف عشر حسنات اما اني لا اقول لكم انه حرف ولكن الفه ولا ميم

أَمْ تَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

Artinya: "Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka." (Q.S:43/80).

- d) Berjuang melawan hawa nafsu. Pemuda muslim senantiasa bertarung dalam dirinya sendiri melawan hawa nafsunya. Nafsu amarah terus mengajak kepada kejahatan jika tidak diikat dengan taqwa. "Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya" (QS. 79: 40). "Sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya" (QS. 91: 9). Dan tantangan dari dalam ini termasuk di dalamnya harus mampu membatasi makan, minum, pakaian, bicara, memandang dan syahwat yang berlebihan "Seorang pejuang itu adalah orang yang sanggup berjuang membatasi keinginan nafsunya dalam mentaati Allah SWT".³⁸

Ringkasnya, generasi muda Islam dituntut agar mampu mewujudkan inovasi Islami pada dirinya terlebih dahulu sebelum terjun di masyarakat. Dalam hal ini benarlah apa yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib Karamallahu wajhah: "Seseorang yang dirinya telah diangkat sebagai imam, hendaklah mengajar dirinya terlebih dahulu sebelum mengajar orang lain, dan hendaklah melatihnya berjalan terlebih dahulu sebelum melatihnya bicara, dan menjadi guru bagi dirinya terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain"³⁹. Orang yang sebenarnya beruntung dalam inovasi Islami adalah orang yang menguntungkan diri mereka sekalipun kelihatannya dia rugi di dunia. Sebaliknya, orang yang sebenarnya merugi adalah orang yang membinasakan diri mereka sekalipun kelihatannya mereka beruntung di dunia.

- (3) Pengorganisasian. Perlu diseleksi terlebih dahulu, siapa yang mampu mengemban tanggungjawab sebagai subyek pembinaan dan pengembangan. Yang perlu diperhatikan antara lain adalah: kesiapan disiplin, kesiapan berkreasi dan kesiapan menerima tugas operasional⁴⁰. Kelompok ini diberikan perhatian khusus, pengarahan dan materi tersendiri yang diarahkan untuk mencetak kader-kader pemimpin, mencakup pembinaan ruhani ala sufi, yang semuanya itu menggambarkan *Ruhbânun bil lail wa fursânun bi an nahâr*. Pemuda dalam tahap ini disiapkan kemampuan penalarannya, mental, ruhani serta kemampuan

³⁸ Sabda Rasulullah Saw: (المجاهد من جاهد نفسه في طاعة الله عزوجل (الخرجه الترحدي)

³⁹ Perkataan Ali bin Abi Thalib R.a.: ... من نصب نفسه للناس اماما فليبدأ بتعليم نفسه قبل تعليم غيره

⁴⁰ Fathi Yakan, *op.cit.*, hal. 36

⁴¹ Fathi Yakan, *Musykilah ad-Dawah wa ad-Da'iyah*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1974), Cetakan Ketiga, hal. 78-80

⁴² Sa'id Hawwa, *Fi Aflag al-Ta'lim*, hal. 24.

a. Iman, merupakan motor penggerak sekaligus alat kendali semua trend kehidupan. Dalam istilah lain agidah adalah hal-hal yang mencakup pandangan tentang hakekat Allah, hakekat alam semesta yang gharib dan yang nampak, hakekat hidup dan hakekat manusia itu sendiri. Setelah

sarana, sebagai berikut:

berupa materi atau imateri bisa berkembang menurut kebutuhan. Uraian singkat masing-masing teguh, organisasi dan rencana kerja yang mantap serta usaha yang berlanjut.⁴² Sarana-sarana lain Ada beberapa sarana pembinaan pemuda inovatif yang diperhatikan, antara lain: iman yang

J. SARANA PEMBINAAN PEMUDA INOVATIF

ilmu hanya untuk ilmu saja.

dari bermacam disiplin ilmu kurang bermanfaat bagi masyarakat, karena mereka berprinsip penuh dengan konfrontasi. Akibat kurangnya latihan inilah menyebabkan sejumlah spesialis dan praktik secara bertahap harus diadakan sebelum terjun ke medan juang yang luas yang pertempuran. Oleh karena itu pembinaan dan praktik langsung di lapangan menyangkut teori kader penegak hak yang akan melaksanakan inovasi tak obahnya seperti tentara di gelanggang dilakukan, maka kekalahannya dalam perang tidak bisa dielakkan. Jadi pemuda muslim sebagai kemiliteran sebelum terjun ke medan tempur yang sebenarnya. Bila latihan seperti ini tidak pembinaan ini mirip manuver (perang-perangan) melatih tentara, menyangkut pengetahuan Kesabaran, keteguhan, kejituan dan ketenangan merupakan senjata penting. Dalam Kemungkinan dapat diukur berdasarkan besar kecilnya problema yang mampu diatasi dengan segala problematikanya, dengan pembinaan melalui pengalaman sehari-hari. (4) Teori dan pengalaman terbatas seperti diuraikan di atas harus dipraktikkan di masyarakat luas

sebagai pemimpin.

Dengan demikian akan muncul kader-kader yang siap berbakti dan siap melaksanakan tugas yang terjadi di bawah, keteladanan yang tinggi, kemauan yang kuat, kharisma, optimistis.⁴¹ dengan mempelajari kehidupan para tokoh dan pemimpin, tanggap terhadap setiap masalah menopang titik kelemahan serta mengembangkan segi-segi kelebihannya yang dapat dibantu kekayaan ide dan kemampuan lain, seperti: pengetahuan tentang pengenalan diri dan berusaha Dalam rangka mempersiapkan kader-kader pemimpin perlu dibersihkan jiwa, kekuatan fisik, dikembangkan pada tahap kedua ini diteriakasi dengan seluruh sisi kepribadiannya. praktiknya. Sehingga alam fikiran Islam yang difahaminya pada tahap pertama dan

itu barulah penyesuaian komunikasi manusia dengan semua hakekat tersebut sesuai dengan pandangan ini.⁴³ Segala problematika yang terjadi pada dasarnya adalah akibat lemah atau rusaknya aqidah.

- b. Organisasi, merupakan urutan kedua terpenting dalam rangka pembinaan. Kata hikmah menyebutkan *al-bâthil bi an-nizhâm qad yaghlib al-haq bi la nizhâm* (kebatilan yang terorganisasi terkadang mengalahkan hak yang tidak terorganisasi). Al-Qur'an sendiri mengarahkan hal ini sampai dalam situasi perang. Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْضُوصًا ﴿٦١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S:61/4).

- c. Dilakukan terus menerus tanpa kenal menyerah. Betapapun indah dan mantapnya rencana, pasti akan kandas jika tidak didukung usaha sungguh-sungguh. Islam meletakkan usaha pada garis yang pasti tidak putus-putus walaupun hasilnya terkadang belum terlihat secara konkrit oleh yang melakukannya. Ajaran tawakal menunjukkan, bila segala persyaratan telah dipenuhi, maka urusan natijah (hasil) diserahkan kepada Allah Swt Pengatur taqdir.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَمَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S: 9/105).

Jadi tawakal bukan berarti tanpa rencana dan usaha maksimal karena Allah tidak akan merubah nasib suatu bangsa sebelum bangsa itu sendiri merubahnya.

K. METODE PEMBINAAN WAHYU

Ada beberapa metode pembinaan menurut konsepsi wahyu yang pernah dipraktekkan Rasulullah Saw dan para sahabatnya, antara lain :

1. Islam sebagai materi pembinaan disajikan secara utuh dan menyeluruh mencakup semua aspek kehidupan. Kesempurnaan iman seseorang belum tercapai hingga bersedia menerima Islam secara utuh (Q.S:2/208). Sedang pelaksanaannya, berdasarkan batas kemampuan maksimal

⁴³ Sayyid Quthb, *Ma'âlim fi ath-tharîq*, (Kairo: Dâr asy- Syurûq, 1981), hal. 95.

yang bersangkutan. Dalam tahap pembinaan pribadi ini sumbernya hanya al-Qur'an dan al-Hadis saja. Hal ini dapat dibuktikan seperti ketika Rasullillah Saw marah kepada Umar R.a. di saat membawa lembaran Taurat karena tertarik dengan isinya, lalu beliau Saw bersabda: "Demi Allah, sekiranya Musa masih hidup di tengah-tengah kamu, tidak halai baginya kecuali mengkritiku."⁴⁴

2. Menyampaikan teori diikuti contoh teladan kemudian diikuti praktek bersama. Islam bukan terbatas teori saja, tapi teori disampaikan setelah dipraktikkan (jadi benar-benar realistik). Keseluruhan ini pula menunjukkan keagungan Islam.

3. Generasi muslim pertama, mereka menerima lebih dulu pelajaran Islam yang bertujuan untuk diamalkan, bukan sekedar ilmu untuk ilmu, hal ini sesuai dengan watak ajaran Islam itu sendiri. Materi pembinaan wahyu diberikan secara terpusat. Bahan pelajaran hanya diberikan 10 ayat/hari.⁴⁵ Cara bertahap ini karena para sahabat belum siap menerima materi baru sebelum yang ada dipelajari, dipahami, dan dilaksanakan.

5. Pembinaan tidak terbatas pada saat atau tempat tertentu meskipun waktu dan tempat sangat penting diperhatikan. Dengan cara ini Rasull Saw memfungsikan masjid sebagai pusat pembinaan dan pembelajaran, dan teknisnya sering dilakukan selesai shalat.

6. Pembinaan dan perbaikan situasi yang ada dilakukan secara berangsur-angsur. Sebagai contoh, larangan mabuk turun 4 ayat secara bertahap. Satu ayat di Makkah, tiga lagi di Madinah yang berakhir dengan ancaman keras dalam Q.S:5/91 "Apakah kamu belum juga mau berhenti?" Mendengar ayat ini Umar R.a. langsung berkata: "Kami berhenti, kami berhenti ya Rabb."⁴⁶

7. Memperhatikan karakteristik laki-laki dan perempuan, baik dalam hubungannya dengan materi maupun sikap. Katakan janni prasetia (bai'ah) untuk perempuan berbeda dengan laki-laki. Pada satu forum pembinaan, kaum perempuan ditempatkan terpisah dari laki-laki, misalnya seperti dalam pengaturan formasi shalat.

8. Mengutamakan kesungguhan dalam segala tindak tanduk. Sedang humor yang terkadang disengaja memang boleh disampaikan, tapi tidak lepas dari hikmah dan kebenaran. Kesungguhan merupakan sifat muslim yang berhak mendapat kebahagiaan. 9. Selalu menanamkan kekuatan keuatan mental, seperti sabda Rasullillah Saw pada orang yang mengadakan beritanya situasi yang dilakukan kaum Quraisy: "Orang sebelum kamu telah

⁴⁴ Sabda Rasullillah Saw: (لما قرأ القرآن في مكة قال يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل) (Surat al-Baqarah: 264) (Juz 1, hal. 131).
⁴⁵ Adnan an-Nahwi, *Daar al-Minhaj ar-Rabbani Fi ad-Dawah al-Islamiyah*, (Kairo: Maktabah al-Tisham, 1979), hal. 131.
⁴⁶ Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, *Rawai' Al-Bayn Tajsir Ayat al-Ahkam*, Juz Pertama, (Darmasskus: Maktabah Al-Ghazali, 1980), Cetakan Ketiga, hal. 237.

*dimasukkan ke dalam lubang, kepalanya digergaji sampai pasak-pasak besi, tapi hal itu tidak menghalangi mereka memperjuangkan dari agamanya.*⁴⁷ Dengan demikian berbagai hal yang secara lahiriah tampak sebagai penderitaan, tapi sebenarnya menambah lezatnya iman.

10. Penyampaian yang bijaksana, berdiskusi dengan cara yang baik. Adakan musyawarah dalam hal-hal yang belum ada ketentuan tegas dari wahyu. Sedang orang-orang yang tidak siap menerima masukan bahkan cenderung mempermainkan dianjurkan untuk ditinggalkan saja.

L. KESIMPULAN

- 1) Pemuda Islam sebagai pengemban inovasi Islam harus mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku yang bernapaskan Islam yang ditulis ulama-ulama kenamaan, baik yang berkaitan masalah akidah, ibadah, mu'amalah maupun dalam masalah politik, ekonomi, dan militer sehingga terbentuknya pemikiran Islam yang luwes dan santun sebagai realisasi rahmatan lil alamin.
- 2) Pemuda Islam di setiap zaman di manapun berada ditunggu partisipasinya untuk selalu mensponsori inovasi islami. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Hasan an-Nadawi kepada angkatan muda dalam pesannya; wahai pemuda Islam yang berada di benteng Islam, jangan sampai benteng ini anda hancurkan sendiri. Dengan semangatmu anda dapat berbuat sesuatu yang tidak berhasil dilakukan oleh organisasi-organisasi besar lainnya karena banyak masalah-masalah rutin yang harus diselesaikannya. Ini adalah amanat di pundakmu. Kembalilah ke negerimu dengan amanat ini.
- 3) Pemuda Islam sebagai pengemban tugas inovasi Islam harus mampu meningkatkan diri dalam kegiatan berorganisasi dalam rangka menunjang motivasi Islami dan mengikis kelemahan-kelemahan yang ada pada organisasi dan kepemimpinan selama ini dengan mengadakan latihan-latihan kepemimpinan formal dan informal, aktif memonitor situasi umat Islam di dunia. Di samping mempelajari konsep gerakan Islam dan kehidupan para pejuang Islam sepanjang sejarah untuk mengambil segi-segi positif yang mungkin diterapkan. Karena Muhammad Iqbal seorang tokoh pembaharuan berpesan orang Islam itu tidak diciptakan untuk mengikuti arus atau menyesuaikan diri dengan kepemimpinan manusia menurut keinginannya. Tapi ia diciptakan untuk mengarahkan dunia, masyarakat, budaya, dan menentukan arah kemana manusia harus bergerak dan memenuhi kebutuhannya serta bertanggung jawab tentang dunia, perjalanan dan arah gerakannya.

⁴⁷ Sabda Rasulullah Saw: (قد كان من قبكم يؤخذ الرجل فيحطوله في الارض فيجعل فيها ثم يؤ من بالمشار فيوضع على راسه) (رواه البخاري)

⁴⁸ Abū al-Ḥasan An-Nadawī, *Ashifah Yuwayjihuhā al-Islām wa 'Arab*, (Kairo: Dar al-Fishāh, t.t), hal. 50.

- 4) Posisi pemuda Islam sebagai pengemban inovasi Islam bukanlah posisi taqlid atau dalam bukunya *'Ashifah Yuwayjihuhā al-Islām wa al-'Arab'* ini bukanlah sikap pemuda dengan gadia dan gadar, adalah sikap orang-orang lemah dan hina. Menurut an-Nadawī keputusan Tunduk dan tinggal diam terhadap penentangan kebenaran, lalu berapologi dan gerakan-gerakan lain secara serius dan terus menerus, sampai Allah memberikan mampu membelokkan ke arah kebenaran Ilahi dan berupaya keras mengalahkannya lalu melepaskan ikat pinggangnya dan berkompromi dengan mereka. Tetapi ia harus durhaka dan menyelweng dari kendalinya, itu bukan berarti ia harus menyerah, tunduk, memertah dan melarang. Apabila zaman bersikap tidak simpati kepadanya, masyarakat pengekor, tapi posisi imamah dan kepeloporan, posisi pemberi petunjuk dan pengaruh 48 muslim yang inovatif

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqī al, *Sunan al-Baihaqī*

Bahī, Muḥammad, al- t.t. *Al-Islām Da'wah laisa Tsaurah*. Maktabah Wahbah. Kairo.

Hawā, Sa'id , t.t. *Ar-Rasūl*. Maktabah Wahbah. Kairo

-----, t.t. *Fī Afāq at-Ta'lim*. Maktabah Wahbah. Kairo.

Nadawī, Abū Ḥasan, an-t.t. *'Ashifah Yuwajjihuhā al-Islām wa al-'Arab*. Dār al-I'thishām. Kairo

Nāwī, 'Adnān, an .1979. *Daur al-Minhaj ar-Rabbānī fi ad-Da'wah al-Islāmiyah*. Maktabah al-I'thishām. Kairo.

Quthb, Muḥammad .1981. *Manhaj at-Tarbiyah al-Islāmiyah*. Juz II Cetakan Kedua. Dār asy-Syurūq. Kairo.

-----, t.t. *Jāhiliyah al-Qarn al-'Isyrīn*. Dār al-Syurūq. Beirut.

-----, t.t. *Ma'ālim fī at-Tharīq*. Dār asy-Syurūq. Kairo.

Shābūnī, Muḥammad 'Alī, ash- .1980. *Rawā'i' al-Bayān Tafsīr Ayāt al-Ahkām*. Juz 'Amma Cetakan Ketiga. Maktabah al-Ghazālī. Damaskus.

Sibā'i, Mushthafā, as- .t.t. *Al-Isytirākiyah fī al-Islām*. Dār asy-Sya'ab. Kairo.

Yakan, Fathī. 1980. *Asy-Syabāb wa at-Taghyīr*. Cetakan Kedua Muassasah ar-Risālah. Beirut.

-----, 1974. *Musykilah ad-Da'wah wa ad-Dā'iyyah*. Cetakan Ketiga Muassasah ar-Risālah. Beirut.